

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN
DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Rahmat Khoirudin

NIM. 08410265

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Khoirudin
NIM : 08410265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyahdan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Yang menyatakan



Rahmat Khoirudin

NIM. 08410265



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rahmat Khoirudin

NIM : 08410265

Judul Skripsi : **Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi**

Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Grhasia Provinsi DIY

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Pembimbing,

Munawar Khalil, M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/268/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN
DI RUMAH SAKIT JIWA GHRASIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmat Khoirudin

NIM : 08410265

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 27 Desember 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 18 JAN 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُشِّفِي

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”¹

جَنَّتِي وَأَدْخَلِي فِي عَبْدِي فِي فَادْخُلِي مَرْضِيَّةً رَاضِيَةً رَبِّكَ إِلَىٰ أَرْجِي الْمُطْمَئِنَّةَ النَّفْسِ يَتَأْتِيهَا



27. *Hai jiwa yang tenang.*

28. *Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.*

29. *Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,*

30. *masuklah ke dalam syurga-Ku.*²

¹Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Asy Syu'ara' ayat 80; CV Thoha Putra, 1989), hal. 579

²*Ibid...*, Hal.1059

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين فضل بني ادم بالعلم والعمل والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء وامام المرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . امابعد :

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah penelitian mengenai Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan skripsi. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Direktur Rumah Sakit Grhasia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
8. Bapak dr.Anton Wijaya Kusuma, selaku pembimbing penelitian di Rumah Sakit grhasia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
9. Kedua Orang Tua, Bapak Muh Sukirman dan Ibu Umi Kolsum yang selalu memberikan dorongan doa, nasehat-nasehat dan restunya untuk selalu melakukan hal yang terbaik untuk masa depan penulis serta selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu tabah tidak mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan ini.
10. Kedua adik kandungku, Adik Rohmiyatun Khoiriyah dan Adik Ridhani Akhsan yang selalu memberikan senyum canda tawa , memberikan suasana menjadi gembira.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amiin Yaa Robbal'alamiin

Yogyakarta, 01 Oktober 2012

Penulis

Rahmat Khoirudin
NIM.08410265

ABSTRAK

RAHMAT KHOIRUDIN. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penyakit jiwa ini merupakan gangguan jiwa, maupun emosionalnya di tengah arus derasny kemajuan ilmu pengetahuan ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh manusia mereka tidak siap menghadapi cobaan hidup, tekanan hati, yang dipicu dari rasa gelisah, depresi, cemas khawatir memikirkan angan-angan yang tidak kesampaian, merasa kehilangan, timbul bisikan-bisikan (Delusi) dan penampakan (Halusinasi) sehingga menimbulkan kebingungan pada dirinya. Namun di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Derah Istimewa Yogyakarta, setelah mendapat perawatan baik menggunakan medis, maupun rehabilitasi yang didalamnya diberikan sentuhan agama untuk membangkitkan lagi rasa religiusitasnya akan keimanannya kepada Tuhan. ternyata hasilnya ada yang cepat sembuh dan ada yang memerlukan waktu beberapa lama. Yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana bentuk bentuk program pembinaan, materi-materi apa saja yang diberikan dan bagaimana hasil setelah menjali perawatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Derah Istimewa Yogyakarta?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkritik, menganalisa, mengkaji dan memberikan solusi terhadap bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Derah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan dan mengadakan pembenahan tehrrhadap kegiatan keagamaan yang ada di rumah sakit grhasia ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Derah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kefaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.dan hasil analisis itu berupa deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk bentuk peran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Derah Istimewa Yogyakarta adalah dengan lisan langsung secara personal (*face to face*)/tatap muka, dengan cara tulisan seperti alat peraga seperti gambar sholat dan wudlu,Dengan melalui audio visual seperti pemutaran tilawah sedangkan aktivitas pendukunglainnya adalah dengan outbond/ dinamika permainan,dengan berkarya seperti perbengkelan,menjahit, pertanian, tataboga, olahraga. Materi materinya yang disampaikan cenderung diulang-ulang bersifat ringan karena keadaan pasien yang selalu berubah-rubah tiap bulanya sedangkan intensitas untuk pengajian sekali dalam sebulan, materinya berupa doa-doa, ayat-ayat Al-qur'an,sholawat terkait dengan bagaimana menghadapi cobaan hidup, tentang asal-usul manusia,makna dari sebuah filosofi wudlu dan tanggungjawab menghadapi cobaan sedangkan hasilnya dapat dapat dikatakan sembuh dengan indikator mereka sudah dapat berkomunikasi dan berani bertanya tentang penyebab pada dirinya, timbul inisiatif untuk melakukan sesuatu untuk keperluan diri seperti kebersihan dapat memahami akan pengendalian diri mengetahui waktu dan mengenal dimana mereka berada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN.....	xii
HALAMAN LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	40
A. Letak dan Geografis Rumah Sakit Jiwa GrhasiaDIY.....	40
B. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Jiwa GrhasiaDIY.....	40
C. Visi Misi Rumah Sakit Jiwa GrhasiaDIY.....	44
D. Strukur Organisasi Rumah Sakit Jiwa GrhasiaDIY.....	45
E. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY.....	46

F. Kondisi dan cara kerja Bina Rohani Islam Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY.....	53
G. Kondisi Pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY.....	57
BABIII:PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN.....	60
A. Bentuk-bentuk program pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY.....	60
B. Materi-materi yang dipakai untuk mendukung usaha pembinaan Pendidikan Agama Islam.....	72
C. Hasil yang telah dicapai setelah menjalani perawatan dalam peran Pendidikan Agama Islam.....	92
BAB IV : PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	104
C. Kata penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Mentir Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	sy	Es Dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	De (dengan titik dibawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	h	Ha
لا	hamzah	... '...	Apostrof

ي	ya'	y	Ye
---	-----	---	----

Untuk bacaan panjang tolong ditambah :

أ = a

إِي = i

أُو = u

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Gambar Denah Lokasi Rumah Sakit Grhasia
Lampiran II	Data Wawancara Di Rumah Sakit Grhasia
Lampiran III	Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran VII	Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	Sertifikat PPL-KKN 2011
Lampiran IX	Sertifikat Tofel
Lampiran X	Sertifikat Toafel
Lampiran XII	Sertifikat ICT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jiwa ini merupakan gangguan jiwa, maupun emosionalnya di tengah disebabkan karena tidak siap menghadapi cobaan hidup, tekanan hati, yang dipicu dari rasa gelisah cemas khawatir memikirkan sesuatu merasa kehilangan sekan akan selamanya sehingga menimbulkan kegoncangan jiwa, lebih fatal lagi jika sudah merasakan bisikan (Delusi), melihat penampakan-penampakan (halusinasi). Sehingga muncul rasa kebingungan pada dirinya. Seseorang yang mengalami kesehatan mental yang buruk berbeda dalam hal tingkat kesehatan jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki kesehatan mental yang baik. Pada orang-orang yang mengalami kesehatan mental yang buruk, perasaan-perasaan bersalah kadang-kadang menguasainya kecemasan-kecemasan tidak produktif dan sangat mengancamnya. Ia biasanya tidak mampu menangani krisis-krisis dengan baik dan ketidakmampuan ini mengurangi kepercayaan dan harga dirinya.¹

Terkadang ancaman-ancaman dari dan luar mungkin begitu kuat sehingga ia mengembangkan gangguan tingkah laku. Tentu saja gangguan ini bisa berkembang dari gangguan yang ringan sampai pada gangguan yang berat. Tuntutan kehidupan yang terlalu tinggi dapat menimbulkan perubahan psikologis dan perilaku manusia, cenderung menyukai perilaku

¹ Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta; Penerbit Kanisius 2006), hal.10

yang serba instant dan segala sesuatu kebutuhan dapat terpenuhi dengan mudah, praktis sehingga menimbulkan gaya hidup yang konsumtif. Namun semua orang ada yang sebagian tidak mampu untuk mengikuti laju arus deras nya perkembangan zaman ini, sehingga akibatnya dapat menimbulkan suasana batin depresi, frustrasi, sakit, stress dan tekanan jiwa, Di tengah masyarakat maju tidak sedikit yang merasa kehilangan jati diri, misalnya dari segi aspek spiritual yang sebetulnya merupakan kebutuhan pokok dasar bagi kehidupan manusia, perubahan pada masyarakat maju meliputi perubahan nilai-nilai moral, cara beragama serta kebiasaan masa lalu yang sudah dijalannya mulai ditinggalkan dan sedikit demi sedikit dirubah sesuai dengan keinginannya, sehingga mulailah timbul rasa gelisah merasa kehilangan atau ketidakpunyaan dari aspek spiritual beragama, hal inilah yang akan menimbulkan masalah psikososial terhadap kesehatan jiwa atau yang disebut dengan gangguan kejiwaan.

Suatu riwayat para nabi dan rasul dalam Islam yang penuh cobaan memberikan pedoman tentang bagaimana implementasi ayat pada kehidupan nyata sehari-hari. Dalam sebuah kisah, Nabi Ayub. as mengalami banyak peristiwa hidup, yang dalam teori stress dengan pendekatan obyektif (yang berorientasi pada streurut-tussor), dapat digolongkan stress tingkat berat. Beliau secara berturut-turut kehilangan harta benda dan mata pencaharian, terserang penyakit kulit selama kira-kira tujuh tahun yang menyebabkan kesulitan melakukan komunikasi dengan orang lain, serta ditinggalkan anak-anak isteri yang dicintainya.

Namun, mengikuti teori stress dengan pendekatan penilaian kognitif, beliau memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan yang memungkinkannya untuk bertahan terhadap stress. Dalam Al-qur'an dinyatakan:

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang. Maka Kami pun memeperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya dan Kami lipatgandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. Dan ingatlah Ismail, Idris, dan Zulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar. (QS Al-Anbiya [21]:83-85).

Dalam ayat ini, hubungan dengan Allah dan kesabaran dijelaskan sebagai hal yang penting dalam menghadapi stress. Secara garis besar, ada tiga hal yang penting diperhatikan dalam menghadapi stress, yaitu hubungan dengan Allah, pengaturan perilaku, dukungan sosial. Ajaran Islam memandang bahwa tidak ada yang paling penting, selain Allah. Segala sesuatu juga bersumber dari Allah. Allah Maha Besar, Maha Kuasa dan Maha Penyayang memiliki sumber daya yang tidak terbatas untuk mengatasi segala masalah manusia. Manusia wajib berusaha dan bersabar dengan melakukan manajemen waktu yang baik, namun segalanya dilakukan dengan pengharapan terhadap Allah. Allahlah yang akan menentukan hasilnya, sesuai dengan apa yang diupayakan manusia. Manusia menyadari dan berusaha memperbaiki kesalahannya, dengan memohon ampunan dan pertolongan Allah. Selain itu, hubungan antar

sesama manusia juga penting sebagai dukungan sosial dalam mengatasi segala masalah, terutama dukungan untuk bersabar dan melakukan hal yang benar sesuai dengan jalan Allah.²

Jadi peranan agama sangat penting dalam memotivasi kesembuhan penyakit jiwa. Sebab agama dapat memengaruhi akal pikiran, reaksi, dan lain-lain sebagai proses brain-washing. Begitu agama dapat menumbuhkan kekuatan kepada seseorang didalam menanggulangi ketegangan-ketegangan jiwa yang dihadapinya. Pengobatan penyakit jiwa melalui pendekatan agama ini pada kenyataannya menggunakan antar pengarahan yang didasari oleh kesadaran penderita terhadap dirinya sendiri. Di samping itu juga merupakan penyadaran sejauh mana keimanannya terhadap Tuhan dan pengalaman serta penghayatan terhadap agama yang dipeluknya. Dengan ditemukannya cara melalui pendekatan agama, maka dengan mudah jiwa penderita itu diorientasikan menjadi baik seperti sedia kala, mengontrol pekerjaannya dan menyesuaikan diri di dalam langkah-langkah untuk kepentingan masa depan maupun sekarang.³

Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang sehat baik jasmani maupun rohani. Allah SWT telah banyak memerintahkan di dalam Al-qur'an untuk selalu menjaga diri dari penyakit, melalui obat-obat yang diberikan lewat petunjuk didalam Al-qur'an, Allah menurunkan penyakit

²Aliah B.Purwakania Hasan, *Pengantar psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta, Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada 2008, hal. 87

³<http://islamwiki.blogspot.com/2011/04/perana-agama-dalam-peyembuhan-jiwa.html>, 11 sep 2012, Jam 6:29 WIB

Allah juga yang memberikan obatnya.baik penyakit secara psikis maupun jasmani.

Dalam Alqur'an Q.S Al Isro' 82 disebutkan

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*⁴

Sebagian besar ahli ilmu kedokteran telah sepakat mengakui efisiensi agama di dalam proses penyembuhan. Salah satu diantara mereka adalah Dr. Paul Ernest Adulof yang pernah mengatakan

“Sebab sebab penting apakah yang dapat menimbulkan gejala penyakit jiwa?

Sebab utama adalah yang menimbulkan ketegangan ini ialah lantaran penderita merasa selalu dikejar-kejar perasaan berdosa dan bersalah. Hal ini disebabkan pula karena adanya perasaan iri, takut, khawatir, tertekan, ragu-ragu, cemburu dan lain sebagainya. Sangat disayangkan, para ahli yang bekerja di bidang pengobatan penyakit jiwa baru berhasil mendeteksi sebab- sebab penyakit tersebut. Dan para ahli tersebut menemui kegagalan dalam pengobatannya. Hal ini lantaran mereka tidak menggunakan pendekatan agama, atau mengisi jiwa penderita dengan memupuk rasa iman kepada Tuhan”⁵.

Pada waktu sakit manusia tentu mengalami perasaan yang sangat luar biasa dirasakan baik segi jasmaninya sendiri maupun secara rohaninya ikut terpengaruh rasa sakit, kadang disaat sakit walaupun disediakan

⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (CV Thoha Putra, 1989), hal. 437.

⁵ <http://islamwiki.blogspot.com/2011/04/perana-agama-dalam-pevembuhan-jiwa.html>, 11 sep 2012, jam 6:29

makanan, minuman yang bermacam–macam bahkan mengandung gizi yang cukup menurut ukuran manusia yang sehat, tentu ia tidak akan merasakan kenikmatan dan enak dalam memakan, kadang diwaktu makan atau dalam keadaan diam jasmaninyapun yang disertai rasa nyeri mengeluh yang sangat luar biasa dirasakan dan bentuk bentuk perasaan lainnya dan sebagainya ini menunjukkan, karena jika penyakit datang dan seseorang menjadi sakit, maka keadaan diri mereka sedang berada dalam musibah atau penderitaan yang tidak menyenangkan.⁶

Pentingnya ajaran agama Islam telah menintegrasikan pendekatan psikologis dan spiritual dalam menghadapi berbagai penyakit. Dzikir kepada Allah dengan berbagai pilihan ritual yang dilakukan, merupakan sumber kekuatan bagi seorang mukmin. Islam memberikan system dukungan untuk membantu pasien untuk hidup seaktif mungkin sebelum meninggal bagi orang mukmin, dapat ditingkatkan dalam menghadapi penyakit.⁷

Dalam kesehatan dapat dilihat dari batasan organisasi kesehatan sedunia. yang menyatakan bahwa aspek spiritual atau kerohanian merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Bila sebelumnya pada tahun 1947 WHO memberi batasan sehat hanya tiga aspek saja yaitu sehat dalam arti fisik, psikologis, dan sosial maka sejak tahun 1984 batasan tersebut sudah ditambah dengan aspek spiritual

⁶ Yayasan Ibnu Sina dan Yayasan Dompot Dhuafa Republika, *Bimbingan Rohani Bagi Pasien*, Cet.I, (Bandung; Al- Bayan, 1995), hal. 3.

⁷Aliah B.Purwakania Hasan, *Pengantar psikologi*, hal. 368.

sehingga pengertian sehat seutuhnya adalah sehat fisik, psikologi, sosial dan spiritual.

Jika seseorang kehilangan salah satu dari keempat hal tersebut maka seseorang tersebut dalam keadaan sakit. Sedang keempat hal tersebut saling berkaitan. Orang yang sakit akan berkurang kebahagiaan dan kesejahteraannya lebih-lebih di zaman yang sudah semakin canggih pula. Namun ternyata hal itu juga diikuti oleh munculnya penyakit dengan berbagai bentuk dan variasinya, baik penyakit yang menghinggapai jasmani maupun jiwa manusia. Tidak jarang orang yang jasmaninya dihinggapai penyakit, maka jiwanya ikut sakit pula. *Mensana in corpore sano*, didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Jiwanya menjadi tidak tenang dan dihinggapai rasa was-was karena memikirkan penyakit yang dideritanya

Pelayanan di rumah sakit itu tidak terbatas pada pelayanan medis saja, tetapi pelayanan mental yang berdasar agama.⁸ Seorang pasien dilihat dari segi psikologi kedokteran memiliki kepribadian yang merupakan satu kesatuan yang berintegrasi dan bereaksi dengan penyakitnya, kesehatannya, tubuhnya, jiwanya dan emosinya dalam satu kesatuan.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai peran pendidikan agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang,1970), hal. 31.

⁹ Singgih D.Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta:PT.BPK. Gunung Mulia,1995), hal. 13.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk program pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja materi-materi yang digunakan untuk mendukung usaha pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai setelah menjalani perawatan pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk program pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa saja materi-materi yang dipakai untuk mendukung usaha pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai setelah menjalani perawatan pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peran pendidikan agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien, sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi para pasien maupun penanggung jawab pasien, maupun bagi pegawai yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Jika diketahui peran pendidikan Agama Islam dapat memberikan motivasi terhadap kesembuhan pasien. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kebijakan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Bagi penulis dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengatasi permasalahan yang terkait peran pendidikan agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis menemukan kemiripan terhadap topik yang penulis angkat, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khusnul Khotimah “Psikoterapi Terhadap Pasien Sakit Jiwa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Pengobatan Bapak RE Asmari Di Bandengan Pekalongan.¹⁰ berisi tentang tentang penyembuhan pasien dengan menyentuh pengobatan psikiatri melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan di tanamkan kepada pasien kembali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Enni Zakiyatul Hidayah, “Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Muhammadiyah Temanggung.”¹¹ berisi tentang metode yang digunakan dalam bimbingan rohani pada pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Temanggung, faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani pada pasien rawat inap Di Rumah sakit Umum PKU Temanggung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Hisyam “Penerapan Perencanaan Pada Unit Pembinaan Kerohanian Islam”¹² berisi tentang penerapan fungsi perencanaan pada unit pembinaan kerohanian

¹⁰ Siti Khusnul Khotimah, *Psikoterapi Terhadap Pasien Sakit Jiwa Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam: studi Kasus Pengobatan Bapak RE Asmari Di Bandengan Pekalongan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹¹ Eni Zakiyatul Hidayah, *Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temanggung*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹² Syahrul Hisyam, *Penerapan Perencanaan Pada Unit Pembinaan Kerohanian Islam*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

Islam, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eka Haswanti, “ Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.¹³ yang berisi tentang pelaksanaan bimbingan rohani di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, mencakup metode bimbingan rohani, bentuk pelayanan bimbingan rohani, materi bimbingan rohani, serta faktor faktor pendukung dan penghambat pelaksana bimbingan rohani.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Utami Budi Wahyuni “ Upaya Bidang Kerohanian Dalam Membantu Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Klaten”¹⁴ berisi tentang upaya upaya yang dilakukan oleh bidang Kerohanian dalam penyembuhan pasien.

Sedangkan penelitian yang dilakukan selain berbeda tempat penelitiannya. Peneliti juga ingin mengkaji mengenai bentuk-bentuk pembinaan Pendidikan Agama Islam, materi-materi apa saja yang akan disampaikan bagi pasien, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi dalam penyembuhan pasien dan hasil setelah menjalani perawatan. Penelitian ini dilakukan berlokasi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹³ Eka Haswati , *Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2005.

¹⁴ Utami Budi Wahyuni, *Upaya Bidang Kerohanian Dalam Membantu Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Klaten*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Jika mengacu kepada Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional RI tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁵

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam dengan berdasar pada pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

“ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran–ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.¹⁶

Kesimpulan dari Zakiah Daradjat tersebut mengisyaratkan bahwa pada prinsipnya pengertian pendidikan agama Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al Touny Al Syaebani diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya dan kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian

¹⁵ *Sistem Pendidikan Nasional 2003*.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 80.

proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al karimah.¹⁷

Dengan begitu dalam kaitannya dengan psikologi agama, maka pengertian pendidikan agama Islam dapat diambil dari uraian Jalaluddin yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar oleh mereka yang bertanggung jawab (yakni orang tua) terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya (yakni menjadi pengabdikan Allah yang taat dan setia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia dan juga dapat berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia).¹⁸

Jadi pengertian pendidikan agama Islam diatas mengandung arti bimbingan juga, Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “*guidance*”. Kata ini adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal

¹⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 15.

¹⁸ Jaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 1997), hal. 19.

dari kata kerja “*to guide*“ yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁹

Menurut H.M Arifin , bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan kehidupannya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.²⁰

Menurut Ahmad Juntika, bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi,²¹ Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai hidup di dunia dan akherat. Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam.

Peran pendidikan agama Islam disini lebih spesifik karena memberikan motivasi hanya difokuskan pada pasien yang tengah menderita sakit jiwa dan sedang menjalani rawat inap/karantina. Tujuan Pendidikan agama Islam disini adalah memberikan bantuan moral dan upaya untuk memepertebal keimanan kepada Allah SWT. Dalam memotivasi yang dimaksud disini adalah mengingatkan kepada

¹⁹ H.M Arifin, *Pokok – pokok Tentang Bimbingan dan penyuluhan agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1977), hal. 18.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Ahmad Juntika Nur Ikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 9.

pasien untuk selalu beribadah, berdzikir, dan berdo'a kepada Allah SWT sehingga mampu mneghadapi cobaan berupa penyakit dengan keyakinan bahwa penyakit itu insyaallah pasti dapat disembuhkan dan pulih seperti sedia kala..

Peran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh rumah sakit umum adalah merupakan suatu bentuk kepedulian rasa beragama memberikan kebebasan untuk beribadah menurut keyakinan masing-masing yang masih ada bimbingan agama, bagi penganut agama Islam tentu dibarengi dengan bentuk kegiatan yang menunjang untuk kesembuhan pasien dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan untuk dapat menghayati mengamalkan ajaran secara benar terhadap agama Islam sehingga dapat tercapai kehidupan yang bahagia, memperoleh kesabaran, keselamatan dan tawakal kepada Allah SWT. Sehingga terbentuk pribadi yang kuat iman dan Islamnya. Peran pendidikan agama Islam disini bisa disebut suatu usaha untuk membentuk mental rohani yang sehat bagi pasien dimana dengan keadaan mental yang hiegenis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan penyakit pasien. Berkenaan dengan hal itu pendidikan agama Islam mempunyai peran supaya memberikan yang diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat memberikan

ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran Islam agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.²²

Jadi yang dimaksud dengan peran pendidikan agama Islam dalam motivasi kesembuhan pasien disini adalah suatu proses tuntunan sebagai bantuan supaya pemantapan dan pemahaman ajaran agama Islam yang diberikan kepada pasien, dengan tujuan agar pasien mampu dengan sendirinya menyesuaikan kesulitan–kesulitan yang dihadapi sesuai yang diajarkan pada agama Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat.

2. Dasar dan tujuan memotivasi kesembuhan pasien

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentudibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.²³

Pengertian motivasi adalah

“Daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan– tenaga dan waktunya

²² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1982), hal.12.

²³ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 138.

untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya”.²⁴

Sebagai khalifah dimuka bumi, tidak seperti makhluk lainnya, manusia diberi Allah SWT kebebasan. Namun , dalam buku *Escape From Freedom*, Erich Fromm menyatakan bahwa semakin manusia merasa bebas, manusia semakin merasakan kesepian dan keterasingan.

Kebebasan menjadi kondisi negative yang ingin mereka hindari. Untuk mengatasi kesepian dan keterasingan tersebut, manusia dapat melakukan berbagai hal yang sehat. Manusia dapat bertindak otoriter, menjadi sadistic atau masokhkhis. Selain itu, manusia juga dapat berorientasi pada perbuatan konformitas yang membabi buta, yang membuat seseorang menjadi diri yang semu (*pseudo-self*) yang hanya melakukan sesuatu semata-mata berdasarkan harapan orang lain.

Demikian pula halnya dengan pengembangannya dan akumulasi teori tentang motivasi. Artinya, makna semua usaha pengembangan dan akumulasi tersebut terlihat pada aplikasinya dalam memperkaya kehidupan berkarya manusia sebagai insane

²⁴ *Ibid.*

organisasional.²⁵ Erich Fromm menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan eksistensial. Semula, fromm menyatakan bahwa terdapat lima kebutuhan eksistensial. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan untuk berhubungan (*need for relatedness*), kebutuhan transedental (*need for transcendence*), kebutuhan akan keterakaran (*need for rootedness*), kebutuhan akan identitas (*need for identity*), kebutuhan akan kerangka orientasi (*need for identity*), Fromm kemudian menambahkan kebutuhan keenam, yaitu kebutuhan akan kegairahan dan rangsangan (*need for excitation and stimuli*) yang membuat manusia bertindak kreatif dalam kehidupannya.²⁶

Namun Islam memandang bahwa untuk mengatasi keresahan eksestensialnya, manusia harus kembali kepada Allah. Islam memandang bahwa kebutuhan eksistensial manusia berakar kepada Allah dalam bentuk keimanan kepada-Nya.

Ketika manusia kehilangan segala yang mendasari kehidupan rasionalnya, baik secara fisik maupun psikologis, maka manusia akan kembali pada Allah yang Maha Pencipta, Maha Pengasih Dan Maha Penyayang, yang memberikan resep kehidupan sepanjang masa. Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa keimanan kepada Allah merupakan dasar dari segala sesuatu. Seperti dalam Q.S Al-Nahl ayat 53

²⁵ *Ibid.*, hal. 186.

²⁶ Aliah B.Purwakania Hasan, *Pengantar psikologi...*, hal. 121.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.*²⁷

Iman kepada Allah merupakan hal utama dan terpenting bagi keseimbangan spiritualnya. Hanya keimanan kepada Allah yang dapat memberikan kedamaian dan ketenangan sejati yang penting dalam kesehatan manusia. Al-qur'an juga menggambarkan, dalam berbagai ayat, tentang kedamaian dan ketenangan yang didapat dari kepercayaan terhadap Allah. Dengan demikian Al-qur'an memberi pedoman pentingnya keimanan untuk mencapai kehidupan yang berkualitas.

Segala sesuatu untuk mencapai sebuah harapan seharusnya memiliki sebuah dasar sebagai pedoman dan pegangan dalam proses motivasi kesembuhan pasien. Dalam peran pendidikan agama Islam yaitu Al-qur'an dan Al-hadits. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 155–156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

²⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan ...*, hal. 409.

Artinya : *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*
(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun."²⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang ditimpa musibah sakit dianjurkan untuk bersabar. Berkaitan dengan bentuk pendidikan agama Islam , orang sakit perlu dirawat secara intensif dan perlu perawatan, orang yang menderita sakit agar lebih dekat kepada Allah SWT dan bila sampai ajal menjemput atau meninggal dunia, semoga termasuk golongan yang khusnul khotimah.

Pengertian sabar sebenarnya disertai dengan upaya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dengan demikian orang yang sakit harus melakukan upaya agar dirinya sehat kembali. oleh karena itu agama Islam memberikan bimbingan kepada orang sakit agar berobat diperbolehkan dan diwajibkan oleh agama, serta tidak bertentangan dengan kewajiban untuk bersikap sabar dan tawakal. Dan juga disebutkan dalam surat Yunus ayat 57 bahwa pendidikan agama Islam membantu memotivasi dalam kesembuhan pasien .

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

²⁸ *Ibid.*, hal.39.

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*²⁹

Dari ayat tersebut didalam terdapat pedoman-pedoman yang berguna bagi manusia dan juga dalam agama Islam sangat menghargai nilai kesehatan. Islam menghendaki kesehatan sebagai alat untuk berbakti dan beribadah kepada Allah SWT,.

- a. Menyadarkan penderita pasien agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas menerimanya.
- b. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang dikerjakan dalam batasan kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan agama.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.³⁰

Pemberian doa kepada pasien sebagai wujud dari rasa simpati beserta usaha untuk mendukung moral kepada pasien

²⁹ *Ibid.*, hal. 315.

³⁰ Ahmad Watik.P. dan Abdul Salam M. Sofro, *Islam,Etika, Dan Kesehatan*, (Jakarta; CV Rajawali, 1985), hal. 250.

sangat dibutuhkan. Doa kalau ditinjau dari segi kesehatan jiwa mengandung unsur psikoterapi yang mendalam. Psikoreligius terapi ini tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan psikoterapi psikiatrik, karena ia mengandung tekanan spiritual yang membangkitkan kepercayaan diri (*self confident*) dan optimisme, merupakan dua hal yang sangat esensial bagi penyembuhan penyakit disamping obat–obat dan tindakan medis yang diberikan, Doa adalah obat yang sangat manjur bagi pasien yang sedang menderita sakit. Jika seseorang sedang mengalami sakit tentu ia akan merasakan seolah–olah merasakan dekat dengan sang kholiknya dan mempunyai harapan bahwa dari Tuhan yang akan memberikan kesembuhan dan pertolongan, bahkan bagi yang telah mempunyai stadium lanjut kadang menunggu keajaiban dari Allah SWT.

Oleh karena itu setiap orang yang menderita sakit terutama apabila dia memerlukan perawatan dari rumah sakit (rawat inap), selalu akan timbul goncangan dalam jiwanya, baik pada dirinya maupun pada keluarganya. Hal itu bisa dimaklumi dari keadaan mereka yang harus meninggalkan kehangatan keluarganya dan berganti menghadapi penyakit dengan pengharapan sembuh atau tidak, penyakitnya akan berlangsung lama atau sebentar. Hal tersebut ditegaskan juga oleh H.M.Barien Isham bahwa:

“disamping pasien butuh perawatan dan pengobatan medis, seorang pasien juga membutuhkan sentuhan rohani ,karena betapapun ringan penyakit yang dideritanya sedikit banyak pasti akan mempengaruhi keadaan rohaninya“.³¹

Berkaitan dengan perawatan tersebut dalam surat Al-balad 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

*Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.*³²

Dalam upaya dibidang kerohanian membantu penyembuhan pasien ada beberapa teknik yang yang hampir sama dengan metode terapi keagamaan yang ditonjolkan oleh pesantren³³

a. Dengan Lisan

Dengan lisan ini di sampaikan dengan metode tatap muka *face to face* kepada pasien, ini dilakukan dengan cara mendatangi pasien atau satu persatu kamar atau keruangan pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan penuh keakraban, karena penderita sangat heterogen,

³¹ Ahmad Watik P. Dan Abdul Salam M.Sofro, *Islam...*, hal. 158.

³² Depaq RI, *Al-qur'an...*, hal. 1062.

³³ Drs. Qowaid, MA., “*Pelaksanaan Rehabilitasi Pecandu Narkotika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kulon P[rogo Yogyakarta*” Drs.Qowaid., Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan , Jakarta:2001.

santunan spiritual cara seperti ini sangat efektif , disamping itu penderita yang dilarang berjalan dapat juga didatangi.³⁴

Kita sadar bahwa segala sesuatu didunia ini milik Allah SWT , begitu juga sakit atau kesusahannya juga. Dalam firman Allah Q.S. Asy Syu'ara' ayat 80.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ اللَّهُ
فَهُوَ يَشْفِينِ .

Artinya:

*Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,*³⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa bukan berarti Allah SWT yang langsung memberikan obat pil atau suntikan, tetapi dengan perantaraan orang ahli, maka SWT akan menyembuhkan

Seperti dalam Hadits Nabi SAW:

Berdoalah kalian, maka sesungguhnya Allah SWT tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan juga obatnya, kecuali penyakit tua. (H.R. Tirmidzi).

Selain berdo'a Allah SWT memberikan kepada hambanya untuk memohon kepadaNya yang berkaitan dengan hajat hidupnya. Misal jika dalam kesusahan atau dirundung sakit, maka ia memohon kepada Allah SWT untuk

³⁴ Ahmad Watik P. dan Abdul Salam M Sofro; *Islam,etika ...* , hal. 262.

³⁵ Depag RI *Alqur'an*, hal. 579.

kesembuhan penyakitnya. Hal ini diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam Q.S. Almu'minuun ayat 60 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.*³⁶

Allah SWT memerintahkan kepada hambaNya untuk selalu memohon do'a kepadaNya seperti didalam Qur'an Surat Al-Mu'min: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya :*dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam Keadaan hina dina".*³⁷

Dari isi kandungan ayat diatas mengandung tujuan dalam pemberian do'a supaya:

1. Agar pasien yakin Allah SWT adalah penolong dari segala kesulitan dan permasalahan.
2. Agar manusia sadar bahwa tidak ada manusia yang bebas dari masalah dan kesulitan hidup.
3. Dapat memberikan rasa ketenangan kebahagiaan dan optimesme dalam menjalani hidup

³⁶ *Ibid.*, hal. 533.

³⁷ *Ibid.*, hal. 767.

Oleh karena itu manusia harus berikhtiar berusaha dan berdoa agar dapat menghadapi masalah secara wajar dan mencegah masalah sesuai dengan tuntunan Allah SWT.³⁸ Ketika seseorang memanjatkan do'a, dia akan merasakan ketenangan jiwa, ketentraman dan kebahagiaan. Dia juga akan mengetahui bahwasanya ketika kenikmatan hidup di dunia terputus darinya, maka kenikmatan itu akan ia temukan pada Allah SWT. Yang pada gilirannya kekutan spiritual akan semakin bertambah, dan keimanannya semakin kuat, sehingga jiwanya terbebas dari segala penyakit jiwa yang hendak menyerangnya.³⁹

b. Dengan Tulisan

Yang dimaksud dengan tulisan disini adalah suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islami, ayat ayat suci Al-qur'an, gambar orang berwudlu, gambar orang melakukan sholat dan ungkapan hadits dan lain-lain yang bertemakan kesehatan. Selain itu juga menerbitkan buku tuntunan agama

³⁸ Hasil Seminar Bimbingan Dan Konseling II, (Yogyakarta, Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1987), hal. 3.

³⁹ Muhammad MahmudAbdullah, *Do'a sebagai Penyembuh*, (Bandung, Al-Bayan, 1998), hal. 12.

untuk orang sakit, menyelenggarakan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku, yang bernafaskan Islami.⁴⁰

Buku tuntunan doa-doa keseharian bulletin Islami dan buku tuntunan ibadah juga sangat membantu bagi pasien yang sedang menjalani perawatan. Karena tidak semua mengetahui amalan–amalan apa yang yang dapat ia lakukan selama ia sakit dan dalam perawatan. Maka dengan diterbitkannya buku untuk tuntunan rohani ini sangat membantu pasien pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mengetahui. disamping itu akan mebanu pasien untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan akan selalu sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT.

seperti firman Allah SWT Q.S Luqman Ayat 17 :

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*⁴¹

⁴⁰ Ahmad Watik P. dan Abdul Salam M Sofro, *Islam,etika ...*, hal. 263.

⁴¹ Depag RI, *Al-qur'an dan ...*, hal. 655.

Dengan buku panduan ini para pasien yang tidak bisa berdoa akan dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT. Seperti firman Allah SWT Dalam Q.S Almu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam Keadaan hina dina".⁴²*

Buku ini didalamnya memuat doa doa yang biasa diamalkan setiap hari yang erat hubungannya dengan kebutuhan pasien, petunjuk untuk bertoharoh (bersuci) dan hukumnya berpuasa bagi orang sakit.

c. Dengan media audio visual

Melaksanakan bimbingan rohani Islam sebagai sentuhan spiritual dengan cara memasang televisi dan player DVD (*home theatre*) di ruangan perawatan dan ruang ruang lain yang strategis, sumber siarannya disentralisir dengan materi antara lain, pelantunnya ayat-ayat suci Al-qur'an dan terjemahannya, pengumandangan azan disetiap waktu sholat tiba, ini dimaksudkan dalam bidang kerohanian mempunyai program khusus berupa kajian atau ceramah

⁴² *Ibid.*, hal. 767.

keagamaan yang disiarkan disetiap bangsal di rumah sakit agar kajian atau ceramah keagamaan tersebut dapat didengar oleh para pasien sebagai dakwah harian yang ada di rumah sakit, agar selalu ingat kepada Allah SWT, selalu bersabar dan ikhlas terhadap semua cobaan yang diberikan oleh Allah SWT, serta selalu memohon kepadaNya akan kesembuhan penyakit yang sedang dideritanya, kerana tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari Allah SWT, Seperti firman Allah SWT Q.S Asy- syu'ara' ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

Artinya: *Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.*⁴³

Pada kesempatan ceramah keagamaan ini disampaikan oleh para petugas tetapi tidak menutup kemungkinan para dokterpun juga ikut andil bahkan para ustadz disekitar rumah sakitpun juga terlihat didalamnya yaitu di masjid Nurul Iman yang ada didalam kompleks rumah sakit Grhasia Pakem. Karena mereka merasa terpanggil dengan firman Allah SWT. Dalam QS,An- nahl ayat 125:

⁴³ *Ibid.*, hal. 579.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif (*Field research*), yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari nara sumber, perilaku yang dapat dia amati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 421.

⁴⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja, Rosda Karya, 2004), hal. 13.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Pada dasarnya psikologi agama bukan mengkaji benar atau salahnya suatu ajaran agama, tetapi yang dikaji adalah bagaimana agama tersebut dihayati dan diamalkan oleh pemeluknya.⁴⁶

Di dalam psikologi agama juga dirumuskan secara luas sebagai studi tentang interrelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk yang terjadi antar keduanya. Interrelasi itu berupa dorongan, gagasan, dan kelembagaan agama yang mempengaruhi dan sebaliknya juga dipengaruhi oleh kekuatan sosial, organisasi, dan stratifikasi sosial. Jadi sosiologi agama bertugas menyelidiki tata cara masyarakat, kebudayaan dan pribadi-pribadi mempengaruhi agama sebagaimana agama itu mempengaruhi masyarakat.⁴⁷

3. Metode Penentuan Obyek Dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah pembinaan dan kegiatan keIslaman rumah sakit bagi pasien beserta upaya apa saja yang telah dilakukan, sedangkan untuk Sumber data dalam penelitian ini adalah obyek dimana data dapat diperoleh.⁴⁸

⁴⁶Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 402.

⁴⁷Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung: CVPustakaSetia, 2005), hal. 100.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 4.

Yang dapat dijadikan obyek penelitian ini mencakup:

- a. Pengurus Bina Rohani Islam Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Para Petugas Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Ustadz/Penceramah di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta
- d. Perwakilan pasien penderita kategori BLPL (Boleh Pulang) sebanyak sepuluh orang di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta
- e. Orang tua pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Penggunaan metode ini dalam penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal.181.

Daerah Istimewa Yogyakarta bagi pasien dalam pembinaan pendidikan agama Islam serta pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sedemikian rupa untuk diberikan kepada salah satu pasien untuk mengetahui sejauh mana perilaku kegamaan Islam yang telah dicapai setelah menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu melakukan wawancara dilakukan juga untuk memperoleh data mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh pembina rohani Islam serta bagaimana perawatan di rawat inap pasien Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya melaksanakan wawancara, pewawancara menggunakan pedoman yang telah disusun berupa garis-garis besar mengenai hal yang akan diajukan dalam hal yang akan dipertanyakan.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Metode Observasi Langsung

Observasi langsung ini merupakan metode cara dimana observer bersama obyek bersama berada dalam suatu kegiatan yang diteliti, yang meliputi pengamatan mengenai fenomena fenomena peran pendidikan agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁵⁰ Adapun yang peneliti lakukan dalam observasi tidak langsung meliputi pengumpulan data yang berupa rekaman pembicaraan saat wawancara, data rekam medis pasien, buku-buku rumah sakit, laporan harian pasien keluar dan masuk rumah sakit.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan rumah sakit, keadaan pasien, peran pendidikan agama Islam bagi kesembuhan pasien.

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Keadaan pasien setelah menjalani perawatan. Keadaan masyarakat lingkungan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵¹

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta, sejarah berdiri, struktur organisasi, kegiatan kegiatan yang diadakan, sarana dan fasilitas yang dimiliki.

5. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵²Triangulasi sendiri dibagi menjadi empat macam sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

⁵¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.149.

⁵² Lexy J.Moleung, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan metode triangulasi ini mendapatkan dua strategi yaitu:

- 1). Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 2). Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

Triangulasi peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya membantu mengurangi penyelewengan dalam pengumpulan data sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat. Triangulasi dengan teori adalah fakta tertentu yang tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih

teori. Dalam penelitian di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta ini menggunakan triangulasi dengan dua modus yaitu dengan menggunakan sumber satu dan metode ganda.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variable.⁵³ Pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian kualitatif biasanya menggunakan induktif.

Dalam melakukan metode analisis diatas digunakan dengan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁵⁴

Induktif, Yaitu cara yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁵⁵

⁵³ M. Sabana-Sudrajat, *Dasar -Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1987), hal. 42.

⁵⁵ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi, Tesis , Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 6-7.

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurutkan data-data, informasi kedalam pola-pola yang diperoleh pada saat observasi, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebagai dugaan (hipotesis) data seperti yang dikandung oleh data tersebut.

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan proposional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis diatas digunakan dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan induktif Hal ini terutama untuk menjabarkan analisis psikologi agama tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh arti yang sebenarnya dari suatu pernyataan dalam teks.

Teknik induktif digunakan sebagai analisa yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus menuju kepada generalisasi-generalisasi

yang sifatnya umum.⁵⁶ Teknik induktif ini dipakai untuk membawa pendapat-pendapat khusus dari ahli-ahli ilmu jiwa agama sehingga menjadi suatu pernyataan yang bersifat umum, dan juga teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang uraian mengenai gambaran umum Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan sarana dan fasilitas yang dimiliki.

Bab ketiga berisi tentang bentuk-bentuk pembinaan Pendidikan Agama Islam, materi-materi Pendidikan Agama Islam yang digunakan dan hasil yang telah dicapai setelah menjalani perawatan pasien melalui peran Pendidikan Agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata Penutup.

⁵⁶ *Ibid.*, hal.42.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang peneliti kemukakan dalam bab-bab terdahulu baik yang menyangkut teori maupun laporan penelitian, seperti yang peneliti kemukakan dalam Bab III, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta kerja sama antara bagian Rehabilitasi saling terkait dalam pengembangan peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi kesembuhan Pasien, Bin Rois memfasilitasi dalam bentuk mengadakan penggajian tiap bulan sekali bagi pasien,sekali dalam seminggu bagi karyawan Rumah Sakit, mengadakan kultum dua kali dalam seminggu di masjid Nurul Iman di dalam Rumah Sakit. Adapun yang dilakukan di bagian rehabilitasi antara lain:

1. Bentuk–bentuk pembinaan pendidikan Agama Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta melalui cara:

a. Dengan Lisan

Dengan cara tatap muka secara individual (*face to face*).

Dengan mendengarkan kajian rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali hari rabu minggu pertama.

b. Dengan Tulisan atau Gambar

- 1) Dengan menggunakan buku tuntunan rohani untuk orang sakit
- 2) Dengan alat dan peraga seperti gambar orang melakukan wudlu dan gambar orang mendidrikan sholat

c. Dengan audio visual

Seperti dengan home teathre dan pemutaran tilawah melalui rekaman.

Dalam memberikan arahan keagamaan petugas rehabilitasi harus penuh kesabaran dan ikhlas dapat menjaga kestabilan emosi. Ada juga pasien yang meminta pulang dan ada juga pasien yang keluar bangsal tanpa izin dan berlari, petugas harus sigap dan siaga. Untuk pasien yang tidak seiman mereka tetap dilayani menurut keyakinanya. Bagi pasien yang beragama Islam dalam perawatannya disisipi dengan sentuhan rohani Islam seperti berdzikir, doa-doa, sekurang kurangnya bacaan Basmallah ketika mau mengerjakan sesuatu, dengan melakukan renungan bersama untuk mengingatkan akan kematian. Memberikan perhatian penuh kepada pasien yang mempunyai waham agama yaitu pasien yang sebelum sakit mempunyai tingkat keilmuan agama yang mendalam sehingga petugas bertindak sangat hati-hati tidak terlalu keras sehingga mereka lama lama-akan timbul keasadarannya sendiri. Dengan permainan sehingga mereka akan timbul suasana hati yang menyenangkan, dengan dinamika kelompok,dengan berkarya

(perbengkelan, pertanian, tata boga, olah raga) outbond dilingkungan rumah sakit, dengan menanamkan problem Solving, menanamkan mengenai kesadaran diri terkait dengan kegiatan pribadinya, kebersihan diri/ADL (Activity Daily Live) maupun mengarahkan pasien supaya dapat menggunakan alat-alat rumah tangga seperti menghidupkan kompor, lampu, menyeterika IADL (Instrumen Activity Daily Live). Karena masalah kejiwaan itu saling terkait tidak hanya satu sisi saja yang di terapi/disembuhkan, Di bangsal putri sudah ada yang melaksanakan tadarus bersama. Dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan setiap bulan sekali yang berbentuk ceramah, cerita-cerita, dengan mendengarkan tilawah melalui audio visual sebagai bahan renungan yang bertempat di GOR (Gedung Olah Raga), dahulu diselenggarakan di Masjid namun seiring dengan berjalannya rumah sakit.

- 2 Materi materi yang disampaikan dalam rangka untuk memotivasi kesembuhan pasien dengan cara cenderung diulang dan bersifat ringan mengingat keadaan pasien selalu berubah berganti orang ada yang pulang dan yang masuk di Rumah Sakit untuk rawat inap, materi yang disampaikan meliputi di waktu diadakannya pengajian maupun di ruang rehabilitasi adalah:

- a. Makna dari sebuah filosofi wudlu , sholat
- b. Asal- usul kejadian manusia
- c. Kesiapan sebelum menghadapi cobaan kehidupan
- d. Tanggung jawab menghadapi cobaan hidup supaya pasien tetap kuat dan tabah hatinya
- e. Dengan sholat seperti sholat nariyah dan sholat Badhar
- f. Dengan nyayian seperti lagu karya Roma Irama seperti lagunya dengan judul “stress” dan “ Bergadang”
- g. Adapun ayat ayat yang sering digunakan didalam pengajian adalah
 - 1) Q.S.Al-Baqoroh ayat 145-155
 - 2) Q.S.Al-Hadid
 - 3) Q.S.Al-Alaq ayat 1-5
 - 4) Q.S.Al-Fusilat Ayat 30

Adapun untuk meningkatkan peran agama Islam supaya dapat memotivasi kesembuhan pasien diantaranya :

1. Mengadakan buku bacaan ringan keagamaan di setiap bangsal dan melengkapi sarana ibadah Sholat di setiap bangsal.

2. Menyediakan alat peraga gambar bagaimana orang sholat dan berwudlu bagi pasien.
 3. Petugas membuat standar kompetensi.
 4. Mengadakan meeting mengenai persoalan yang dihadapi ditengah penyampaian religiusitasnya.
 5. Mengadakan evaluasi tiap dua minggu sekali mengenai perkembangan jiwa pasien.
3. Hasil yang dapat dicapai setelah menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pasien yang dapat dikatakan sembuh apabila pada dirinya sudah ada indikator
- a. Sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain
 - b. mereka dapat memahami dirinya mengenal waktu dan tempat ia berada
 - c. Sudah berani bertanya mengenai masalah dirinya apa yang menjadi penyebab dirinya bisa seperti ini
 - d. Sudah timbul inisitif-inisitif pada dirinya

Namun ada beberapa pasien ada yang berubah kembali ketika sesudah pulang dikarenakan kondisi pasien ketika pulang kembali ke suasana kehidupan keluarga yang kurang memeperhatikan agama walaupun di lingkungan sudah terkondisikan sentuhan agama yang baik. Namun bagi pasien yang mempunyai keluarga agama yang cukup memahami ilmu agama mereka akan pulih walaupun tidak sempurna

ada bekasnya mereka akan lebih baik menjalani kehidupannya. Seperti sudah saling menyapa dan membantu terhadap sosial kegamaan.

B. SARAN-SARAN

Untuk peran Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan intensitasnya lagi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta karena begitu pentingnya dikarenakan mereka pasien yang mengalami gangguan jiwa yang usia muda (20th) disebabkan karena masalah asmara, percintaan yang tidak kesampaian, obsesi cita-cita yang tinggi yang sulit diraih dan mengalami suatu kegagalan, kecil hati, sedangkan pada usia tua (35th) mereka kebanyakan gangguan jiwa disebabkan karena masalah tidak segera mendapatkan momongan, percekcoakan dengan pasangan hidup, merasa kehilangan sesuatu didalam kehidupannya

Membuat fasilitas audio visual disetiap bangsal untuk penyiaran dakwah harian untuk didengar pasien sebagai media dakwah dan media untuk memberikan tanda adzan akan waktu sholat tiba secara bersama-sama. Untuk fasilitas pendukung guna membantu penyembuhan pasien perlu ditatanya kembali drainase pembuangan air sehingga bagi mereka dalam kebersihan diri bisa berjalan optimal untuk pakaian pasien lebih diperhatikan lagi.

Karena kebanyakan Sumber Daya Manusianya putri maka perlu penambahan pemerataan tugas pada bagian pasien putra dengan lebih ditambah lagi untuk petugasnya.

C. **KATA PENUTUP**

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, Sholawat serta salam juga semoga tercurah kepada junjungan kita Baginda Rosululloh Muhammad yang memberikan suri tauladan dan akhlaq yang terpuji bagi umatnya. Tentunya penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan usaha yang maksimal dan sungguh-sungguh. Namun penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Apabila dalam skripsi ini memuat kebenaran, penulis sadar itu semata-mata datangnya dari Allah SWT, namun tentunya skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan itu merupakan kekhilafan dari penulis sendiri, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, ampunan dan mengucapkan istighfar kepada Allah SWT.

Walaupun hanya disusun secara sederhana, namun penulis mempunyai harapan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca. Besar harapan dari penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dengan rasa rendah hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pembimbing serta semua pihak yang telah tulus ikhlas memberikan bantuan dan

motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan Ridlo dan keberkahanNya bagi kita semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Ahmad Juntika Nur Ikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda Karya, 2001
- Depaq RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, CV Thoha Putra, 1989.
- Eka Haswati , *Aktivitas Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Bantuan Penyembuhan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Eni Zakiyatul Hidayah, *Metode Bimbingan Rohani Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Panti Kesejahteraan Umum Muhammadiyah Temnggung*, Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijafga Yogyakarta, 2004.
- H.M Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan penyuluhan agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Hasil Seminar Bimbingan Dan Konseling II*, (Yogyakarta, Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1987.
- <http://islamwiki.blogspot.com/2011/04/perana-agama-dalam-peyembuhan-jiwa.html>, diakses 11 september 2012, pukul 6:29 WIB.
- <http://kaahil.wordpress.com/2012/04/29/lengkap-teksbacaanlirik-arti-sholawat-badar-sholawat-burdatul-bushiri-shalawat-syirik-bidah-yang-tidak-pernah-dicontohkan-oleh-rosulullah-shallallaahu-alaihi-wasal/>, diakses Jumat 14 Desember 2012 pukul 1.53 WIB.

<http://blog.umy.ac.id/seokontes/lirik-lagu-rhoma-irama-stress/> diakses jumat , 14 Desember 2012, pukul 1.28 WIB.

Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, 1997.

Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, Rosda Karya, 2004.

Muhammad MahmudAbdullah, *Do'a sebagai Penyembuh*, Bandung, Al- Bayan, 1998.

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

M. Sabana–Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Singgih D.Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT.BPK. Gunung Mulia,1995.

Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta , 2004.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1987.

Syahrul Hisyam, *Penerapan Perencanaan Pada Unit Pembinaan Kerohanian Islam*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

Utami Budi Wahyuni, *Upaya Bidang Kerohanian Dalam Memnatu Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Klaten*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Yayasan Ibnu Sina dan Yayasan Dompot Duafa Republika, *Bimbingan Rohani Bagi pasien* , Cet.I, Bandung: Al-Bayan, 1995.

Yustinus Semium, OFM, *KesehatanMental 3*, Yogyakarta:Penerbit Kanisius,2006

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY?
2. Bagaimana gambaran umum tentang peran Pendidikan agama Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien ?
3. Bagaimana visi, misi, tujuan Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY?
4. Bagaimanakah personalia kepengurusan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY dan Sumber Daya Manusia, kepengurusan bagian Rehabilitasi?
5. Bagaimanakah struktur organisasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY dan kedudukan atau posisi Bina Kerohanian Islam?
6. Apa saja Materi yang disampaikan terkait dengan agama Islam terhadap peran kesembuhan pasien?
7. Bagaimana kondisi Bina Rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY?
8. Bagaimana cara kerja bagian Bina Rohani Islam?
9. Bagaimana kondisi pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasi Daerah Istimewa Yogyakarta?
10. Bagaimana fasilitas pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY?
11. Bagaimana pelayanan kesehatan Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY, terhadap pasien rawat inap?

B. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien

1. Apa saja masalah kejiwaan yang dihadapi oleh pasien rawat inap ?
2. Bagaimanakah tanda-tanda pasien tentang masalah kejiwaan ?
3. Bagaimanakah menghadapi pasien yang mendapat masalah rohaniah ?
4. Bagaimanakah ketika menghadapi pasien mngamuk?
5. Materi apa saja yang disampaikan untuk untuk memotivasi kesembuhan pasien terkait dengan pendidikan agama Islam?
6. Bagaimanakah pelaksanaan terhadap pembinaan rohani Islam di Rumah Sakit Jiwa Grhasia ?
7. Metode apa saja yang dipakai dalam Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY terhadap pasien rawat inap dalam memberikan Sentuhan agama Islam ?

8. Apakah ada pengaruhnya terhadap pasien setelah mendapatkan siraman agama Islam dalam perilaku sehari-hari?
9. Apakah dengan Sentuhan agama Islam, pasien dapat merasakan ketenangan
10. Kapan waktunya bagi pasien diberi sentuhan agama Islam?
11. Apa yang dilakukan bila ada pasien yang mengamuk / minta pulang?
12. Sebab–sebab apa saja yang dapat menghalangi dalam proses pemberian sentuhan agama Islam ?
13. Alat bantu apa saja yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama Islam
14. Apa tanda–tanda yang dirasakan sebelum mendapat pembinaan rohani Islam dan setelah mendapatkannya?
15. Dimanakah pelaksanaan pembinaan rohani Islam dilakukan ?
16. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian agama Islam.?

Catatan Lapangan I

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 10 September 2012

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Di Ruang Diklat Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY

Sumber data : dr. Anton Wijaya Kusuma

Deskripsi Data :

Informan adalah dokter sekaligus pembimbing penelitian di Rumah Sakit Grhasia provinsi DIY. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang Litbang Rumah Sakit Grhasia Provinsi DIY. Pertanyaan pertanyaan yang disampaikan tentang bagaimana keadaan pasien di rumah sakit grhasia, metode Apa yang dipakai seperti dengan lisan, tulisan dan audio visual

Dari hasil wawancara tersebut terungkap keadaan pasien bermacam – macam penyakit sebagian besar gangguan skisofrenia yang sangat membutuhkan sekali bantuan untuk penyembuhan salah satu cara penyembuhan pasien dengan metode lisan yaitu dengan mengajak mengaji dan menyediakan Home Teathre disetiap bangsal untuk memberikan rasa rilek sehingga akan mudah dalam penyembuhannya . menanyakan profil Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Interpretasi :

Pasien dalam pengawasan tatap diberi sentuhan agama, karena semakin tebal rasa agama maka akan semakin pulih kesadarannya walaupun dengan tumbuh lagi rasa keimanannya akan mengikis rasa gangguan yang ada dalam pikirannya sehingga akan menimbulkan rasa nyaman dan tentetram lagi.. .

Catatan Lapangan II

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 17 September 2012

Jam : 08.30 WIB

Lokasi : Di Ruang Diklat Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY

Sumber data : dr. Anton Wijaya Kusuma

Deskripsi Data :

Membayar administrasi sekaligus penelitian di hari pertama yang dibimbing oleh dr. anton pengenalan lingkungan RS Grhasia dan juga wawancara secara umum mengenai Rumah sakit Grhasia dan Juga profil RS Grhasia Pakem, Kapasitas pasien saat ini sekitar 150 – 200 orang rata rata pada usia 30 th, Dalam Rehabilitasi terdapat Olah raga pasien, Pertanian, Perbengkelan, Agama, Menjahit, Tata boga

Pasien sudah dikatakan sembuh apabila:

1. Kalau diajak bicara sudah nyambung
2. Sudah timbul inisiatif mandiri
3. Sudah ada sikap saling membantu diantaranya
4. Sudah mengenal dirinya kembali dist ia berada dan mengenal waktu

Interpretasi : Banyak pasien yang rata-rata menderita kebingungan/ Skizofrenia karena menderita persoalan hidup yang sangat berat ada juga, harapan yang tidak keampaian

Catatan Lapangan III

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 10 September 2012

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Di Ruang Diklat

Sumber data : dr. Anton Wijaya Kusuma

Deskripsi Data :

Wawancara dengan dr. Anton Wijaya Kusuma dilakukan di ruang Diklat Rumah Sakit Jiwa Grhasia Retadatis Mental keterbalakangan disebabkan:Gizi buruk, Cidera akibat, kecelakaan, Penyakit tumor, genetik, Penderita jiwa terbagi 3:Kelas ringan, sedang, berat, Umur rata-rata 30 tahun keatas

Mengapa ada pasien yang masa rehabilitasi membutuhkan waktu lama dan waktupendek disebabkan karena tergantung tingkatan penderitanya yang dideritanya . gangguan jiwa yang disebabkan dengan kelainan organ (organic ataukah memang betul-betul gangguan jiwa murni (cemas, depresi ,panik, insomnia padahal jasmaninya sehat). DilingkunganRumah Sakit tidak diperkenankan mengambil foto disebabkan melanggar peraturan undang –undang, melanggar privacy menkes. 1/3 pasien ditangani dengan terapi obat, 1/3 lagi dengan rehabilitasi, 1/3 menetap (merupakan ciri – ciri yang menetap/disandang oleh penderitanya, Skosis / penderita berat

Iterpretasi:

Pasien penderita organic yang mengalami gangguan di jaringan otaknya sangat butuh perhatian yang penuh kesabaran dan peran keluarga untuk bisa dapat sembuh , selain dari obat maka diberi siraman rohani dzikir dan doa-doa untuk bisa menjadi tenang jiwanya.

Catatan Lapangan IV

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 08 Oktober 2012

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Di Ruang Diklat

Sumber data : Ibu Daryatmi, S.Psi (Kepala Bagian Rehabilitasi)

Deskripsi Data :

Bagi pasien laki-laki disediakan peralatan sholat seperti sarung dan sajadah, putri disediakan mukena, mereka yang sudah agak sembuh sudah bisa melaksanakan sholat sendiri ketika waktu sholat tiba, kadang juga ada yang waham agamanya tinggi sering adzan walupun belum masuk adzan, namun petugas memakluminya dan tetap memberikan arahan agamanya. Dalam memberikan sentuhan pendidikan agama Islam ini terkadang ada juga kesulitan bagi pasien yang mempunyai waham agama yang berlebihan mereka merasa sudah mengerti dan paham agamanya sehingga merasa cenderung menyepelkan yang lain, untuk itu petugas bersikap hati-hati jangan sampai membuat mereka tersinggung, Mereka sangat senang sekali melakukan ini seperti melakukan praktek sholat berjamaah secara berkelompok, satu kelompok terdiri sepuluh orang dengan mengkondisikan seperti sholat jamaah satu orang sebagai imam, enam pasien laki-laki dibelakangnya dan tiga pasien perempuan dibelakangnya.

Interpretasi:

Kegiatan ini sangat bagus sekali untuk memupuk kembali ingatan mereka ketika sesudah menjalani perawatan, agar nilai nilai agama yang masih tersimpan didalam dirinya bisa kembali untuk dijalankan, banyak diantara mereka yang mempunyai basic agama yang baik, karena nilai-nilai agama tidak terkondisikan maka mereka larut dalam persoalan hidup yang merasa tidak mampu untuk dipecahkan.

Catatan Lapangan V

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 8 Oktober 2012

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Di bangsal Nakula

Sumber data : Bapak Agus (perawat)

Deskripsi Data :

Hasil wawancara bila pasien ada yang marah segera diantisipasi, dengan memberikan doa-doa, sambil berdzikir. Pasien yang penyakitnya sudah hampir sembuh dan sudah ada gambaran untuk kembali ke keluarga sering disebut BLPL (boleh pulang), namun karena tidak ada biaya untuk Rumah Sakit (terutama untuk kalangan ekonomi lemah), bisa menggunakan Jamkesda, Jamkesmas dan subsidi silang. Perlu disarankan untuk pengadaan pakaian para pasien kadang pasien merobek sedikit aja sudah tidak mau pakai lagi. Drainase saluran buangan di bangsal ini perlu perhatian. selain menggunakan terapi obat (farmako terapi) dengan psikoterapi, rehabilitasi seperti olah raga, pertanian boga, menjahit, perbengkelan. Bagi penderita skizofrenia kebanyakan pasien sesudah sembuh meninggalkan bekas *ibarat seperti gelas retak*. Pengobatan lama tidaknya tergantung dari factor lingkungan, keluarga kalau sudah ada yang masuk BIPI maka ada layanan droping ataupun *home visit* (kunjungan kerumah apabila ada keluhan) ke alamat dan *Day care* (permintaan dari keluarga pasien untuk bentuk rehabilitasi kediaman, dan salah satu faktor penghambatnya, minimnya SDM yang laki-laki.

Interpretasi:

Di Rumah sakit umum namun untuk sentuhan agama dapat di jalankan sebagai bentuk keimanan sebagai hamba yang berTuhan dan harus tetap sabar.

Catatan Lapangan VI

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2012

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Sumber data : Bp. Sugeng (kepala perpustakaan)

Deskripsi Data:

Perpustakaan ini sebagai media untuk wahana bagi pasien menggali ilmu terkait dengan problem kejiwaan dan penanganannya diperuntukkan bagi pasien sekitar 30 buku yang masih ada di bangsal rehabilitasi namun secara keseluruhan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta 600 buah yang bertemakan tentang keagamaan terkadang dipinjam pasien namun sering tidak dikembalikan dan ditata kembali sehingga terkesan kurang terawat pada almari tempat penyimpanan sehingga bukunya ada juga tidak kembali pada tempatnya. Di perpustakaan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kurang lebih 3000 jilid buku yang pada umumnya terkait dengan Undang-Undang peraturan mengenai kesehatan, jurnal penelitian, buku-buku kesehatan, psikologi, sedangkan buku-buku yang bernuansa kerohanian berkisar 5% atau kurang lebih 150 jilid buku. Buku-buku itu ada yang masih berada di bidang Rumah Sakit.

Interpretasi:

Sangat baik sekali sudah ada buku mengenai kerohanian, supaya menjadi rujukan akan pentingnya spiritual keagamaan bagi pasien sehingga ini sangat membantu dalam kesembuhan pasien. Apabila di setiap bangsal lebih dioptimalkan lagi dalam pengadaan buku agama tentunya dapat sebagai penunjang dalam perannya untuk menamakan kembali rasa religiusitasnya bagi pasien.

Catatan Lapangan VII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Selasa 9 Oktober 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : di ruang rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber data : Wawancara dengan Bapak Syahrul (petugas rehabilitasi)

Deskripsi Data :

Wawancara dilakukan di ruang rehabilitasi, Di perpustakaan terdapat beberapa buku agama anantara lain buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an.KH.As'ad Humam Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM. Yogyakarta Th 2000,Dimana Allah ,Abdurrahman As-Sanjari 3003, Drs Moh.Rifa'I Risalah Tuntunan Sholat Lengkap penerbit PT.Karya Toha Putra Semarang 2004, dan masih ada yang lain di ruang rehabilitasi sekitar 30 jilid buku kadang para pasien mengambil namun sering kali tidak dikembalikan, karena dimaklumi keadannya.Ada juga pasien yang melakukan tadarus bersama bagi pasien yang sudah bisa membaca dan yang masih ingat baca-tulis Al-qur'an didampingi oleh petugas dengan durasi waktu satu jam, demikian ini dimaksudkan agar mereka yang sebelumnya mempunyai kemampuan baca tulis Al-qur'an akan teringat kembali untuk dapat menjalankan kembali yang dilakukan bersama petugas rehabilitasi

Interpretasi: Banyak para pasien sebetulnya bisa membaca sebelum masuk rumah sakit ada juga yang bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar, menjalankan sholat dengan tertib dan ada jga yang berpenampilan rapi dalam dirinya.

Catatan Lapangan VIII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa GrhasiaDaerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : senin 8 Oktober 2012
Jam : 15.30-15.00 WIB
Lokasi : di kediaman perum Gajah Mada Turi.
Sumber data : Bapa Sardjono (Ustadz pangajian bagi pasien)

Deskripsi Data :

Wawancara dengan beliau setelah habis Ahsar di kediamannya Dengan mengadakan tanya jawab santai mengenai agama bagi pasien. Faktor penghambat antara lain dituturkan karena tidak mempunyai basic tentang religiusitas, tidak diimbangi dengan peranan di keluarganya, biaya yang lemah tidak bisa lama, Dengan simulasi orang meninggal, Dengan memberikan simulasi seperti orang meninggal ini dengan waktu kurang lebih sepuluh menit dengan cara ustadz memberikan pengajian stiap hari rabu minggu pertama setiap bulan.yang bertempat di Gedung Olah Raga di Rumah Sakit. Memperagakan simulasi seolah olah dalam keadaan meninggal dan kepada pasien untuk menirukan bersama-sama melakukannya seperti yang dicontohkan dengan mata terpejam, pasien merasakan betul, sampai ada salah satu pasien yang mengatakan “ *saya sudah mati belum?*”

Interpretasi:

Supaya kedepan pemerintah Indonesia memperhatikan kondisi penderita sakit jiwa dengan memperbaiki fasilitas tenaga kerohanian supaya peran pendidikan agama Islam dapat sebagai motivasi penyembuhan pasien

Catatan Lapangan IX

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Jumat 5 Oktober 2012
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : di bangsal Arimbi
Sumber data : Wawancara dengan pasien Rully

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan di bangsal Arimbi dan di damping oleh dr. Anton Wijaya Kusuma. Mewawancarai pasien bernama Rully, pasien ini mengalami kebingungan dan merupakan titipan dari rangkaian tugas SatPol PP, Menurut jawabannya, ia sebelum sakit termasuk orang yang menjalankan shalat bahkan sering mengikuti kegiatan-kegiatan masjid di tempat tinggalnya rajin membaca Al-qur'an bahkan saya menyuruh untuk membaca arabpun juga bisa walaupun dengan kata-kata yang belum lancar. Kegiatannya di bangsal kalau pagi sering melihat tayangan siraman rohani melalui home teathre, menurut hasil wawancara dia dengan temannya melakukan sholat berjamaah. Kadang kalau sudah masuk waktu sholat masuk mengajak temannya yang lain walau kadang temennya dia anggap lucu menurut persepsi dia. Kalau disaat puasa terap obatnya dimakan ketika sahur dan buka.

Interpretasi :

Pasien ini termasuk BIPI (boleh pulang), bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan untuk bisa saling berkomunikasi dapat melaksanakan aktivitas dirinya meliputi kbersiahan diri dan mengenal dirinya tantang apa yang terjadi dan dia sudah dapat mengenal waktu

Catatan Lapangan X

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 8 Oktober 2012

Jam : pukul 11.00 WIB

Lokasi : di Ruang Rehabilitasi

Sumber data : Ibu Daryatmi, S.Psi

Deskripsi Data :

Materi materi yang disampaikan dalam rangka untuk memotivasi kesembuhan pasien dengan cara cenderung diulang-ulang dan bersifat ringan mengingat keadaan pasien selalu berubah berganti orang ada yang pulang dan yang masuk di rawat inap adalah Adapun untuk meningkatkan peran agama Islam supaya dapat memotivasi kesembuhan pasien diantaranya :

1. Mengadakan buku bacaan ringan keagamaan di setiap bangsal dan melengkapi sarana ibadah Sholat di setiap bangsal.
2. Menyediakan alat peraga gambar bagaimana orang sholat dan berwudlu bagi pasien.
3. Petugas membuat standar kompetensi.
4. Mengadakan meeting mengenai persoalan yang dihadapi ditengah penyampaian religiusitasnya.

Mengadakan evaluasi tiap dua minggu sekali mengenai perkembangan jiwa pasien

Interpretasi :

Saya melihat walaupun sederhana di rak almari ada beberapa buku agama, sangat membantu sekali bagi pasien untuk menambah khasanah ilmu agama seperti bacaan doa- doa sehari walaupun dengan membaca Basmallah mereka rutin sudah melakukannya ketika mengaali makan secara bersama

Catatan Lapangan X

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 8 Oktober 2012

Jam : pukul 11.00 WIB

Lokasi : Di Ruang Rehabilitasi

Sumber data : Ibu Daryatmi, S.Psi

Deskripsi Data :

Dengan Tulisan atau Gambar Dengan menggunakan buku tuntunan rohani untuk orang sakit Bina rohani Islam ini menyediakan bulletin baik bagi jajaran karyawan rumah sakit, pasien maupun buku untuk pasien yang diberikan kepada pasien jika menghendaki ada juga pasien meminta kepada keluarga untuk menitipkan apa yang menjadi kesukaannya seperti menggambar, seperti pasien Imam di bangsal Nakula yang berusia 14 pada saat itu saya kebetulan bisa bertemu dengan orang tuanya yang menjenguk anaknya. Dengan alat peraga gambar-gambar seperti gambar orang melakukan wudlu dan gambar-gambar orang yang melakukan sholat. Serta menyediakan buku-buku bacaan tentang agama Islam yang diletakkan di bangsal-bangsal atau bisa disebut dengan perpustakaan kecil ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa bingung dan potensi marah, bagi pasien yang memiliki gangguan halusinasi yaitu suatu penampakan-penampakan dalam melihat ataupun delusi yaitu gangguan pendengaran seperti bisikan-bisikan seperti perintah untuk untuk bunuh diri, dan rasa kurang berharganya disekitar lingkungan dengan adanya bacaan, dan cerita-cerita ringan akan membangun kesadaran mereka

Interpretasi:

Seperti menggambar, Minta kepada petugas untuk memberikan dorongan dzikir dan doa'doa agama seperti pasien Imam di bangsal Nakula yang berusia 14 pada saat itu saya kebetulan bisa bertemu dengan orang tuanya yang menjenguk anaknya, kegiatan ini sangat baik sekali untuk menumbuhkan semangat hidupnya.

Catatan Lapangan XI

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Sabtu 6 Oktober 2012

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : bangsal Nakula

Sumber data : Ibu Haryati

Deskripsi Data :

Dengan Lisan, dengan cara tatap muka secara individual (*face to face*) Dengan mendengarkan kajian rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali hari rabu minggu pertama. Cara ini sangat efektif mereka berkumpul menjadi satu dalam suatu ruangan sebelumnya diadakan di masjid Nurul Iman, namun untuk menjaga agar kesucian masjid terjaga maka pengajian dialihkan di Gedung Olah Raga (GOR) rumah sakit antara lain yang dibicarakan : Pasien diberi salam agar ia juga menerima kesan baik terhadap pembimbing Rohaniawan/wanita masuk ke kamar dengan tenang dan sikap yang menarik dengan senyum, salam dan sapa (3S) menurut keadaan pasien. Kemudian menanyakan apakah kondisinya sudah baik atau belum? Bila situasi memungkinkan, dapat ditanyakan pada pasien Apakah yang anda rasakan saat ini? Sudah berapa lama merasakan gangguan demikian ? Apakah merasa gelisah ,bingung, optimis, pesimis dan lain sebagainya? Kalau ada pasien yang mengeluh, dikuatkan mentalnya dengan nasehat agar ia sabar, menerima dengan ikhlas setiap penderita dengan tuntunan dengan berdoa sebagai penguat mental. Dan diberi nasehat serta penjelasan sehingga ia mengerti dan menyadari bahwa segala sesuatu itu atas kehendak Allah. Manusia hanya berikhtiar dan berdoa.

Interpretasi:

Pasien senantiasa ditanamkan rasa optimis (penuh rasa harapan), bahwa insyaallah penyakit itu akan sembuh dengan izin dan kehendak Allah, sebab Allah Maha Kuasa dan tiap-tiap sakit itu ada obatnya

Catatan Lapangan XII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Di ruang kerja (Gudang) Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY
Sumber data : Bapak Wahadi, S.KM di ruang kerja RS Grhasia

Deskripsi Data :

Di rumah sakit Grhasia kondisi bimbingan rohani belum seperti apa yang masih dalam pengembangan, namun kinerja dari tahun ketahun semakin meningkat namun memberikan pelayanan dan mengkoordinir untuk siraman keagamaan memfasilitasi melalui pengajian dan instalasi rehabilitasi. Petugas bina rohani Islam hanya memberikan fasilitas dalam sentuhan rohani kepada pasien melalui manajemen yang dalam prakteknya ditangani di instalasi rehabilitasi, Karena ada tugas pokok sebagai tenaga kerohanian dalam melaksanakan tugas dipimpin oleh seorang kepala bidang dan dibantu oleh satu orang staf dan sekaligus menjadi tenaga operasional terdiri dari pria dan wanita. Semua diangkat dengan surat keputusan/ketetapan dari pengurus. Bidang kerjanya ditetapkan oleh direksi dan selalu berhubungan dengannya, dalam mengadakan hubungan keluar yang sifatnya formal antar instansi dengan menggunakan surat sedangkan kalau berhubungan dengan personal dengan menggunakan telepon.

Interpretasi:

Keberadaan Bina Rohani DI Rumah Sakit Jiwa Grhasia sudah bagus namun perlu pengembangan untuk tata kelola supaya program kerjanya lebih optimal. Kepada pasien khususnya dalam sentuhan religiusitasnya.

Catatan Lapangan VIII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 8 Oktober 2012
Jam : 15.30-15.00 WIB
Lokasi : di kediaman perum Gajah Mada Turi.
Sumber data : Bapak Sardjono S.Ag. (Ustadz pangajian bagi pasien)

Deskripsi Data :

Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta banyak yang menderita Skizofrenik, yang mereka keluhkan rata-rata mengalami kebingungan yang disebabkan keputusasaan pasien bagi usia muda masalah cinta, kalau yang usia tua masalah ramai dengan pasangan hidup, tidak lekas mendapatkan momongan, menanggung cobaan hidup yang mereka tidak kuat,

Materi yang disampaikan antara lain : makna filosofi wudlu dan sholat, Asal usul manusia, sifat sabar, Q.S., Al-Baqoroh ayat 145, 155 , Q.S Al-hadid, Q.S Al-fushilat , Nyanyian Sholawat, Cerita, Nyanyian Lagu Rhoma Irama yang berjudul “Stress dan Begadang” Kebanyakan pasien menderita gangguan jiwa dikarenakan mereka banyak melamun, tidak tahan dengan cobaan hidup Indikator pasien sembuh antara lain ada pengendalian diri, berani bertanya sendiri mengenai masalah yang diangkat, kembali semangat hidupnya, dengan bentuk penyampaian menghidupkan tilawah dari Mu’amar Z.A. buka bersama

Interpretasi:

Sangat menarik sekali ternyata pasien penyakit jiwa kalau benar benar diberi arahan dan ditangani secara kesungguhan maka akan pulih kesadarannya walau tidak seratus persen namun kalau sudah ada indikator yang ada pada dirinya tentu ini sangat membahagiakan

Catatan Lapangan XII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Di ruang kerja (Gudang) Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY
Sumber data : Bapak Wahadi, S.KM di ruang kerja RS Grhasia

Deskripsi Data :

Peran Pendidikan Agama Islam ini berjalan dengan baik, karena didukung dengan adanya masjid Nurul Iman yang berada di lokasi Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta yang dalam syiar dakwah melibatkan masyarakat sekitarnya dengan anggota takmir melibatkan jajaran rumah sakit dan masyarakat sekitarnya, dengan kegiatan-kegiatannya seperti sholat berjamaah lima waktu yang diikuti oleh karyawan, perawat, dan (para pasien bagi pasien yang sudah dinyatakan mendekati sembuh/yang sudah timbul inisiatif sendiri). Di masjid tersebut setiap seminggu dua kali diisi dengan kultum setelah sholat dhuhur oleh para petugas dari takmir dan juga sebagian yang beranggotanya dari bina rohani Islam. Kegiatan ini sangat direspon dan didengarkan sekali dari semua warga Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Interpretasi:

Dengan diadakannya pengajian bagi pasien dapat membantu pasien memotivasi menimbulkan semangat hidup, dan hidup lebih bermakna bagi pasien, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual itu hati dan pikiran tidak kosong akan terisi kesibukan dan akan membangkitkan hati mereka terasa senang.

Catatan Lapangan VIII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa
Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 8 Oktober 2012
Jam : 15.30-15.00 WIB
Lokasi : di kediaman perum Gajah Mada Turi.
Sumber data : Bapak Sardjono S.Ag. (Ustadz pangajian bagi pasien)

Deskripsi Data :

Dalam memberikan sentuhan pendidikan agama Islam ini terkadang ada juga kesulitan bagi pasien yang mempunyai waham agama yang berlebihan mereka merasa sudah mengerti dan paham agamanya sehingga merasa cenderung menyepelkan yang lain, untuk itu petugas bersikap hati-hati jangan sampai membuat mereka tersinggung, Petugas harus benar benar-benar lebih dahulu untuk mengetahui melalui informasi awal ketika pasien masuk di rumah skit, ada juga pasien yang belum mempunyai pengetahuan tentang agama Islam sehingga petugas mengarahkan mereka dengan gambar dan alat peraga ketika hendak mengajarkan sholat dan wudlu, berhati-hati dalam penyampaian untuk memperbaiki cara ibadahnya. Peran keluarga juga harus ikut adanya dukungan, ada juga keluarga pasien hanya menjenguk saja namun tidak menanyakan masalah keagamaannya seperti enggan untuk memberikan dorongan spiritualnya

Interpretasi:

Bagi pasien yang mempunyai waham agama yang tinggi , sebaiknya tetap dalam pengawasan karena merka bertingkah laku kadang diluar kesadarannya sendiri yang diucapkan barasal dari memori yang tersimpan didlam benaknya walupun dia bisa qiro'ah , baca tulis Al-qur'an tetap dalam pengawasan

Catatan Lapangan XII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Di ruang kerja (Gudang) Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY
Sumber data : Bapak Wahadi, S.KM di ruang kerja RS Grhasia

Deskripsi Data :

Keadaan Bina Rohani Islam dari segi fasilitas dan peralatan sudah cukup mendukung seperti adanya telepon, ruang kantor khusus petugas Bina Rohani Islam. Disamping itu juga ada masjid. Bina Rohani Islam ini meliputi tiga bagian yaitu urusan sien Dakwah, Sie humas dan Sie Lazis. Petugas yang ada di Bina Rohani Islam semua menjadi pembimbing yang memberikan santunan pada pasien, meskipun ada juga yang merangkap menangani urusan sien Dakwah, Sie humas dan Sie Lazis. Di rumah sakit Grhasia kondisi Bina rohani masih dalam pengembangan, namun kinerja dari tahun ketahun semakin meningkat namun memberikan pelayanan dan mengkoordinir untuk siraman keagamaan memfasilitasi melalui pengajian dan instalasi rehabilitasi. Petugas bina rohani Islam hanya memberikan fasilitas dalam sentuhan rohani kepada pasien melalui manajemen yang dalam prakteknya ditangani di instalasi rehabilitasi, Karena ada tugas pokok sebagai tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat sebagai tugas utama dalam rumah sakit.

Interpretasi:

Walupun Rumah Sakit Umum namun, menyediakan layanan spiritual ini sangat bermanfaat bagi pasien apalagi memberikan fasilitas untuk mengadakan pengajian yang dalam pelaksanaannya diserahkan oleh bagian rehabilitasi

Catatan Lapangan XII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Sabtu pukul 14.00WIB

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : di Bangsal Nakula

Sumber data : Ibu Haryati (perawat)

Deskripsi Data :

Tidak kuat menghadapi tekanan hidup yang tidak bersahabat baik dari keluarga maupun ekonomi, lama tidak kunjung diberi momongan bagi perempuan yang sudah menikah, sehingga tidak betah di rumah dan merasa lebih kerasan tinggal di rumah sakit dalam kurun waktu yang cukup lama sampai berbulan-bulan dan lain sebagainya. Karena sering ditemui pasien yang sudah diijinkan pulang akhirnya kembali lagi ke rumah sakit disebabkan di rumah lingkungan kesembuhan tidak mendukung sehingga menimbulkan *stressor* lagi. Ada pasien yang mempunyai sifat *introfet* yang cenderung susah untuk diajak komunikasi sehingga menyulitkan perawat untuk menggali informasi darinya. Pasien yang mengalami gangguan rohani dapat diketahui melalui tanda-tanda seperti: gelisah, sedih, cemas, suka menyendiri dan mondar-mandir tidak tentu arah tujuan, ada sesuatu yang dipikirkan, sering menangis, diam namun terkesan memikirkan sesuatu, rsah, galau, bila berbicara dengan nada-nada terbata bata

Interpretasi:

Sanagat terharu melihat pasien kondisi demikian karena pada dasarnya mereka sama dengan kita, Namun dengan petugas yang dapat membina dan mengarahkan yang disertai dengan sentuhan agama maka pasien tersebut akan kembali kesadarannya.

Catatan Lapangan XII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Jumat 5 Oktober 2012
Jam : 11.15 WIB
Lokasi : di Bangsal Nakula
Sumber data : dr Anton Wijaya Kusuma

Deskripsi Data :

Dari hasil wawancara dengan beliau, kesembuhan pasien didapat dengan menggabungkan unsur medis dan *religi*. Dengan mendekati diri kepada Allah SWT, ketenangan dan kedamaian akan tercipta, kondisi psikologi semacam ini akan sangat membantu pemulihan kesehatan pasien seperti sedia kala, hanya sekitar sepertiga saja yang masih tertinggal ketika pasca menjalani rehabilitasi dan selanjutnya tergantung peran dan lingkungan keluarga dan masyarakat penentu keberhasilan pasien tetap dalam kondisi sembuh. Seperti salah satu pasien yang mengalami kecelakaan sehingga menyebabkan bagian dari tangannya dan jemarinya retak dan mengalami infeksi dan dapat sembuh namun kurang sempurna sehingga ia mengalami trauma akibat dari benturan keras sewaktu kecelakaan sehingga peran Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam memotivasi kesembuhan melalui nasehat bimbingannya, dan arahan, dengan secara teratur dan berkesinambungan.

Interpretasi:

Sangat baik sekali penggabungan anatara unsure medis dengan religi ini saling terkait dimana jiwa juga butuh pengobatan dengan cara sentuhan religi untuk membesarkan hati mau menerima cobaan hidup dan memulihkan semangat lagi tentang hidupnya.

Catatan Lapangan XII

Observasi dan Wawancara di Rumah Sakit Jiwa Grhasia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari / tanggal : Senin 8 Oktober 2012

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : di bangsal Bima

Sumber data : Bapak Agus (perawat)

Deskripsi Data :

Dengan audio Visual diantaranya: Dengan cara didengarkan pembacaan tilawah Al-qur'an dari rekaman, melalui rekaman tilawah dengan durasi waktu sekitar lima belas menit. Dengan Home Theatre yang ada diruangan Diruang *Home Theatre* dengan ukuran ruangan kurang lebih 5×7 m² terdapat TV dan seperangkat *sound system* dipasang disetiap bangsal pasien untuk memberikan hiburan dan juga sebagai penunjang terapi kesembuhan menjadikan jiwa dapat menjauhkan rasa kegelisahan dan mendatangkan ketenangan. Pasien dapat menggunakan fasilitas ini Selama mereka tidak pada jam istirahat (jam 13.00WIB-15.00WIB, jam 17.00WIB-5.00WIB), Sedang pada saat jam kegiatan seperti perbengkelan, pertanian, tata boga dan pertanian antara (8.00WIB-11.00WIB). pasien tidak boleh menggunakan fasilitas *Home Theatre* pada saat jam istirahat, diluar jam istirahat diperkenankan menggunakan, karena sangat membantu sekali dalam upaya membantu kesembuhan pasien salah satu contoh di bangsal Arimbi ada pasien yang setiap paginya memanfaatkan media ini untuk mengembalikan kesadarannya

Interpretasi:

Dalam acara pengajian yang diadakan setiap bulan sekali pada minggu pertama, supaya mereka menghayati makna kehidupan mengenal dirinya kembali sehingga hidupnua lebih bermakana.

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Hal : Pengajuan Penyusunan skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth :

Ketua jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Khoirudin
 NIM : 08410265
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

1. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID BAITURRRROHMAN DAN LINGKUNGNNNYA DI DUSUN POJOKAN BEJEN CATURHARJO SLEMAN
2. PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PEMBINAAN SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MADRASAH DINIYAH BAITURROHMAN POJOKAN BEJEN CATURHARJO SLEMAN
3. PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PASIEN DI RUMAH SAKIT GHRASIA PAKEM

*ace
26/7*

Besar harapan saya salah satu tema diatas disetujui, dan atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui

Penasehat kademik


 Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

*ace Kajur PA1
10 Agust. 2012*


 Pembimbing

Munawwar Khalil, M.A.

Pemohon



Rahmat Khoirudin
 NIM.08410265



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahmat Khoirudin
Nomor Induk : 08410265
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVASI
KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT GHRASIA PAKEM
SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 September 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 September 2012

Moderator

Munawwar Khalil, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 217 /2012

Yogyakarta, 10 Agustus 2012

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Munawwar Khalil, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2012

perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rahmat Khoirudin

NIM : 08410265

Jurusan : PAI

Judul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVASI

KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT GHRASIA PAKEM

SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI

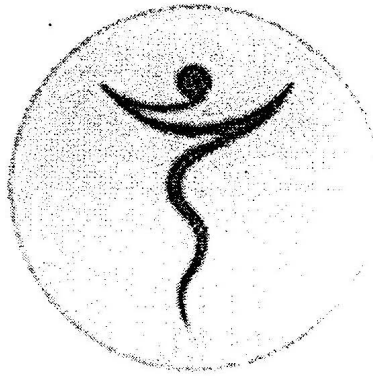
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI

2. Arsip



RSJ GRHASIA

Daerah Istimewa Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/ 4474

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur RSJ Grhasia DIY :

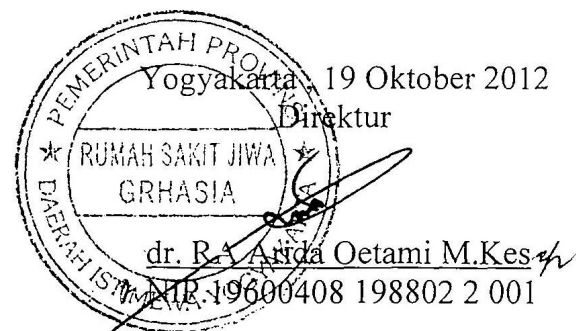
Nama : dr. RA Arida Oetami M.Kes
NIP : 19600408 198802 2 001
Pangkat/ Gol : Pembina Utama Muda/IV c
Jabatan : Direktur Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Khoirudin
NIM : 084102654
Institusi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY dengan judul:
"Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit
Grhasia".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA

JL. Kaliurang Km. 17, Pakem, Sleman Telp (0274) 895143, 895297

fax (0274) 895142 , Email: grhasia@jogjaprovo.go.id

YOGYAKARTA 55582

Yogyakarta, 10 September 2012

No : 423/3730
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka

Di Yogyakarta

Menanggapi Surat Saudara No. 070/7475/V/9/2012 tertanggal 3 September 2012 perihal Ijin Penelitian, bersama ini kami beritahukan bahwa kami tidak keberatan mahasiswa saudara:

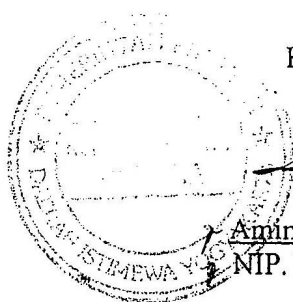
Nama : Rahmat Khoirudin
NIM : 08410265
Judul : Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Pakem Sleman.

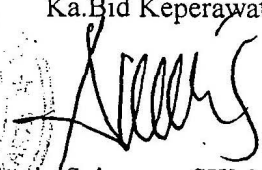
Melakukan Penelitian di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Provinsi DIY dengan ketentuan :

1. Mematuhi semua prosedur dan peraturan yang berlaku di RSJ.GRHASIA Provinsi DIY.
2. Data-data yang diperoleh tidak dipublikasikan di media massa tanpa seizin Direktur RSJ. GRHASIA Provinsi DIY.
3. Data-data yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya dapat dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
4. Berkenaan dengan kegiatan tersebut kami sampaikan Administrasi kegiatan sesuai dengan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Januari 2012 tentang penetapan tarif Jasa Layanan Penyelenggaraan Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia untuk Penelitian S1 adalah Rp 117.000/ bulan.
5. Menyerahkan softcopy intisari hasil penelitiannya kepada Instalasi Diklat RS Grhasia Propinsi DIY dan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi.
6. Surat izin ini sewaktu-waktu bisa dicabut apabila Saudara/mahasiswa tidak memenuhi/mematuhi ketentuan dimaksud diatas.
7. Pelanggaran terhadap ketentuan no 2 dan 3 akan dilakukan penuntutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
8. Pembimbing yang kami tunjuk adalah dr. Anton Wijaya Kusuma
9. Informasi lebih lanjut silahkan hubungi Instalasi Diklat.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Plh. Direktur
Ka.Bid Keperawatan




Amin Subargus, SKM, M.Kes
NIP. 19690818 199403 1 007



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7475/VI/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Nomor : UIN02/DT.1/TL.02/3159/2012
Tanggal : 02 Agustus 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RAHMAT KHOIRUDIN NIP/NIM : 08410265
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA
Judul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT GHRASIA PAKEM SLEMAN
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 03 September 2012 s/d 03 November 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

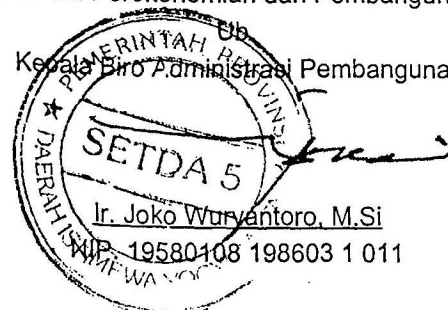
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 03 September 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. KEPALA RS GRASIA PROV DIY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN. 02/DT.1/TL.02/3159/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 02 Agustus 2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub.Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Pasien di Rumah Sakit Ghrasia Pakem," diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Rahmat Khoirudin

NIM : 08410265

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

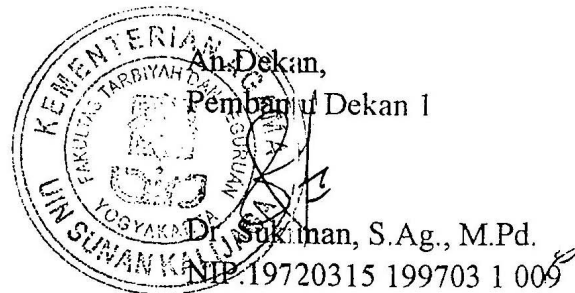
Alamat : Karang Tanjung Caturharjo Sleman Yogyakarta 55515

untuk mengadakan penelitian di Rumah Sakit Ghrasia Pakem dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktu penelitian mulai tanggal 07 Agustus s/d 30 Oktober 2012.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN. 02/DT.1/TL.00/3160/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 02 Agustus 2012

**Kepada Yth.
Direktur Rumah Sakit Ghrasia
di Pakem Sleman**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Pasien di Rumah Sakit Ghrasia Pakem," diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Rahmat Khoirudin

NIM : 08410265

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Karang Tanjung Caturharjo Sleman Yogyakarta 55515

untuk mengadakan penelitian di Rumah Sakit Ghrasia Pakem dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktu penelitian mulai tanggal 07 Agustus s/d 30 Oktober 2012.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Dekan,
Bantuan, Dekan I

Dr. Sukirman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009